



INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 TANJUNG PURA

*INTEGRATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND SOCIAL STUDIES IN
FORMING STUDENT CHARACTER AT SMP NEGERI 3 TANJUNG PURA*

Sukri Karnedi^{1*}, Munawir Pasaribu²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: soekrikarnedi85@gmail.com^{1*}, munawirpasaribu@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Populasi penelitian terdiri dari guru PAI, guru IPS, dan siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua mata pelajaran tersebut berhasil meningkatkan karakter siswa melalui pengaitan materi dengan nilai-nilai keislaman, penggunaan metode pembelajaran terintegrasi, dan kegiatan praktik langsung yang melibatkan siswa dalam konteks sosial.

Kata Kunci: Integrasi Pendidikan Agama Islam, IPS, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of Islamic Religious Education (IRE) and Social Studies (SS) in shaping students' character at SMP Negeri 3 Tanjung Pura. The research method used is qualitative with a phenomenological model and a field research approach. The research population consists of IRE teachers, SS teachers, and students at SMP Negeri 3 Tanjung Pura. The results of the study indicate that the integration of the two subjects successfully enhances student character through the connection of subject material with Islamic values, the use of integrated learning methods, and practical activities that involve students in social contexts.

Keywords: Integration of Islamic Religious Education, Social Sciences, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan spiritual, akhlakul karimah, kecerdasan, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Busral & Samsurizal, 2023). Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang

beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam era globalisasi, karakter peserta didik menghadapi tantangan besar. Fenomena siswa yang berperilaku menyimpang seperti mudah marah, terlibat perkelahian antar pelajar, lunturnya etika budi pekerti, dan pelanggaran norma-norma menjadi permasalahan serius yang bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia yang dikenal dengan kesantunan, keramahan, dan budi pekerti yang baik. Jika perilaku menyimpang tersebut tidak ditangani dengan serius, dikhawatirkan bangsa Indonesia akan



kehilangan jati diri dan karakter bangsa yang selama ini menjadi kebanggaan.

Karakter merupakan nilai sikap individu dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan masyarakat yang diwujudkan melalui pikiran, perbuatan, perasaan, dan tindakan berlandaskan norma agama, hukum, kebiasaan, dan budaya. Pembentukan karakter yang baik perlu melibatkan pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action) sehingga terbentuk kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik yang berintegritas (Zaman, 2019) Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting meskipun dasar pengajaran karakter dimulai dari keluarga. Namun, sebagian besar orang tua cenderung lebih mementingkan aspek intelektualitas anak dibandingkan pendidikan karakter. Karakter yang tertanam dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal. Dalam lingkungan pendidikan, guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan. Salah satu terobosan yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan memaksimalkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan PAI bertujuan mengoptimalkan keimanan melalui pengembangan dan penumbuhan keahlian, pengamalan, serta apresiasi terhadap ajaran Islam agar terwujud manusia muslim yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membentuk pribadi yang spiritual, berakhlak karimah, berilmu, rajin beribadah, dan memiliki sifat toleransi.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membangun informasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama islam dengan tujuan agar dapat dilatih dan diterapkan untuk melahirkan generasi islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanawata'ala. Pendidikan islam yang ketat sangat penting dalam membentuk pribadi dengan menekankan kebajikan dunia lain dan menumbuhkan pribadi yang hebat (P. munawwir, 2023). Dalam pendidikan Islam, penanaman karakter sangatlah penting. Dan dalam karakter dibutuhkan tujuan yang dijadikan sebagai sasaran yang ideal. Dalam hal ini, membutuhkan komunikasi untuk upaya yang harus melibatkan semua pihak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan-sosial (Pohan et al., 2022). Seorang guru Agama khususnya guru agama Islam memainkan peran penting dalam membangun akhlak siswa di sekolah. Guru agama perlu memiliki keinginan dan usaha yang kuat serta tanggung jawab profesional dalam mendidik, tidak hanya aspek keilmuan, tetapi juga karakter dan moral siswa. (Utami & Pohan, 2024)

Generasi milenial tidak hanya menjadi objek pendidikan yang perlu diberi penguatan karakter, tetapi juga diharapkan mampu menjadi pelanjut estafet kehidupan bangsa yang merdeka dan mencintai bangsanya. Integrasi karakter, intelektual, dan keterampilan peserta didik idealnya diperoleh dari materi dan pengajaran PAI. Dengan demikian, penekanan belajar siswa pada aspek kognisi dapat diselaraskan dengan aspek afektif dan psikomotorik. Pembentukan karakter sangat berhubungan erat dengan Pendidikan Agama. Pendidikan karakter dan akhlak yang baik tidak akan terlaksana tanpa



adanya pendidikan Agama. Dalam menanggulangi perilaku negatif siswa seperti sentimental, bertengkar, membolos, berkata tidak baik, dan melanggar norma Agama Islam, diperlukan kerja sama dan partisipasi dari semua pihak, termasuk sekolah, guru/pendidik, dan keluarga terutama orang tua murid.

Selain PAI, Pendidikan IPS juga berperan penting dalam mengatasi krisis multidimensional. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terintegrasi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat melalui penguatan nilai-nilai sosial yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam pembelajaran IPS, materi tentang keadilan sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara dapat dihubungkan dengan nilai-nilai Islam seperti amar ma'ruf nahi munkar, ukhuwah, dan kejujuran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep sosial secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari keimanan. Misalnya, saat membahas perjuangan bangsa dalam meraih kemerdekaan, guru dapat mengaitkannya dengan konsep jihad dalam Islam, yang dimaknai sebagai usaha sungguh-sungguh dalam menegakkan kebenaran dan keadilan, bukan semata-mata perang fisik. Integrasi ini membantu siswa melihat keterkaitan antara ilmu sosial dan ajaran agama dalam membentuk karakter mulia yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Ki Hajar Dewantara telah merumuskan bahwa pendidikan berarti upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak secara selaras. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan IPS dalam pembelajaran

dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk karakter siswa yang komprehensif, meliputi aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX-1 SMP Negeri 3 Tanjung Pura, ditemukan berbagai permasalahan karakter siswa seperti kurangnya kepercayaan diri dalam presentasi, rendahnya motivasi belajar, pasif dalam pembelajaran, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan minimnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Ditemukan pula beberapa masalah karakter lain yang perlu mendapat perhatian. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya rasa tanggung jawab yang ditunjukkan dengan seringnya siswa lalai mengerjakan tugas, perilaku tidak jujur seperti mencontek saat ujian, serta kurangnya empati terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan. Selain itu, terdapat juga kecenderungan siswa untuk bersikap tidak disiplin, seperti datang terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah, serta kurangnya sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap intoleran, mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, dan enggan mengambil inisiatif atau peran kepemimpinan dalam kegiatan kelompok. Berbagai permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, baik melalui penguatan nilai-nilai sosial maupun nilai-nilai keagamaan.

Fenomena tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul "Integrasi Pendidikan Agama Islam dan IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura" untuk mengkaji bagaimana integrasi kedua mata pelajaran tersebut dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan



dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui pendekatan integratif antara PAI dan IPS. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, spiritual yang tinggi, dan kepedulian sosial yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membangun informasi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama islam dengan tujuan agar dapat dilatih dan diterapkan untuk melahirkan generasi islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanawata'ala. Pendidikan islam yang ketat sangat penting dalam membentuk pribadi dengan menekankan kebajikan dunia lain dan menumbuhkan pribadi yang hebat(P.munawwir, 2023).

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam, bertujuan membentuk kepribadian sesuai ajaran agama. Upaya ini melibatkan pengajaran yang terencana untuk meningkatkan keyakinan dan pengamalan ajaran Islam, serta menghormati penganut agama lain.(Nurhaliza, 2024). Pada masa Orde Baru, terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, diatur melalui kesepakatan antara kementerian. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 menegaskan pentingnya pendidikan agama sebagai subsistem dari pendidikan nasional, memberikan hak kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan

agama sesuai kepercayaan mereka. Pendidikan agama di sekolah umum bertujuan mengembangkan keimanan dan ketakwaan. Kurikulum wajib mencakup keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta memastikan bahwa pendidikan agama berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional (Winata et al., 2021)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) yang dikutip oleh Parker (2012: 4) menjelaskan bahwa pengertian IPS, adalah sebagai berikut: “*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*” Studi sosial adalah studi terpadu ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi warga negara. Tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang beralasan dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga masyarakat yang beragam secara budaya dan demokratis dalam kata yang saling tergantung” (Puri, n.d.)

IPS adalah studi terpadu ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi kewarganegaraan. Melalui pemahaman berbagai aspek sosial, politik, dan budaya, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Rahma et al., 2024). Landasan pendidikan IPS meliputi filosofis, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, dan psikologis. Setiap landasan memberikan



panduan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial yang relevan dan kontekstual. Model pembelajaran IPS yang efektif termasuk inkuiri, keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Sumber pembelajaran berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, dan antropologi.

Berikut ringkasan dari kelima bidang ilmu sosial tersebut:

- a. **Sosiologi:** Ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat, hubungan antarmanusia, dan perubahan perilaku sosial. Konsep utamanya meliputi interaksi sosial, status sosial, suku/ras, dan konflik sosial.
- b. **Ekonomi:** Ilmu yang mempelajari pemenuhan kebutuhan manusia (sandang, pangan, papan) melalui proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Mencakup konsep permintaan-penawaran, pasar, kelangkaan, harga, dan keuntungan-kerugian.
- c. **Sejarah:** Ilmu yang mempelajari peristiwa masa lalu yang bersejarah dan bernilai pengetahuan tinggi. Peristiwa sejarah bersifat unik dan tidak dapat terulang. Konsepnya meliputi waktu, budaya, perang, perjanjian, dan masyarakat.
- d. **Geografi:** Ilmu yang mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi (daratan, laut, udara, luar angkasa) serta hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Terbagi menjadi geografi fisik dan sosial. Konsepnya meliputi tanah, air, wilayah, peta, penduduk, dan atmosfer.
- e. **Antropologi:** Ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaannya, terbagi menjadi antropologi fisik dan budaya. Fokus pada perilaku manusia yang membentuk budaya dalam lingkungannya.

Konsepnya meliputi adat istiadat, tradisi, kebiasaan, dan tempat tinggal.

Pembentukan Karakter

Karakter adalah sifat-sifat yang membedakan individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai fundamental peserta didik, menciptakan individu yang memiliki budi pekerti baik dan mampu berinteraksi positif dalam Masyarakat (N. N. S. Armini, 2024).

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami diri seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral yang tercermin dalam perbuatan melalui tingkah laku yang baik, jujur, adil, menghormati orang lain, disiplin serta bertanggung-jawab (Sukatin et al., 2022)

Helen Keller mendefinisikan *character cannot be developed in ease and strengthened, vision, cleared, ambition inspire, and success achieved* (membangun, karakter tidak bisa dilakukan dengan mudah dan santai, hanya bisa dilakukan melalui pengalaman menghadapi percobaan dan pengorbanan. Dengan membangun karakter, dapat dihasilkan jiwa yang kuat, visi yang jauh kedepan dan jernih, mendapat inspirasi sukses sejati bisa diraih (Fadhilah et al., 2024b)

Pendidikan karakter merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri organisasi sekolah dalam pengembangan nilai fundamental peserta didik serta upaya untuk yang diterapkan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang berasal dari pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat.



Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi sosial yang baik (Maisyanah et al., 2020). Integrasi antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi strategi yang sangat efektif dalam mewujudkan tujuan tersebut (Basiah & Sakti Ritonga, 2024)

Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, sedangkan mata pelajaran IPS memberikan pemahaman tentang dinamika sosial, budaya, dan kemasyarakatan (Ririn Astuti, Annajmi & Azi, 2024). Kedua mata pelajaran ini memiliki tujuan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berintegritas dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat yang plural.

Berdasarkan landasan tersebut, strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan PAI dan IPS meliputi pembelajaran aktif, berbasis masalah, dan integrasi lintas mata pelajaran untuk menanamkan karakter yang baik. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dengan menghadirkan isu-isu sosial kontemporer yang dikaji melalui perspektif nilai-nilai Islam, seperti membahas toleransi beragama dalam konteks kemajemukan masyarakat Indonesia atau menganalisis konsep keadilan sosial dalam Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat (Jaudat et al., 2024)

Metode diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning dapat digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam memecahkan permasalahan sosial. Penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti video dokumenter, simulasi, dan kunjungan lapangan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami hubungan antara ajaran Islam dengan realitas sosial di sekitarnya (Ahmad Catur Susilo & Triono Ali Mustofa, 2024)

Implementasi strategi pembelajaran tersebut menghasilkan fokus pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial yang komprehensif. Melalui pemahaman nilai-nilai sosial yang dilandasi oleh prinsip-prinsip Islam, siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan sikap kejujuran (ash-shidq), toleransi (tasamuh), tanggung jawab (mas'uliyah), dan keadilan ('adl) dalam kehidupan sehari-hari (Hanapi et al., 2025). Pembelajaran IPS membantu siswa memahami keragaman suku, budaya, dan agama sebagai kekayaan masyarakat yang harus dihormati dan dilestarikan, sejalan dengan ajaran Islam tentang kemajemukan (ta'addudiyyah) dan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwah insaniyyah) (Abnisa & Ihsan, 2023). Keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, empati, dan kemampuan resolusi konflik dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan realitas sosial, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam interaksi sosial yang nyata (Hidayatillah et al., 2022)

Sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi, implementasi PAI dan IPS dalam pembentukan karakter siswa



menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan kompetensi sosial peserta. Siswa menjadi lebih memiliki kesadaran spiritual yang kuat sekaligus kemampuan adaptasi sosial yang baik, mampu menghargai perbedaan, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama (Jaudat et al., 2024)

Keberhasilan integrasi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk komitmen guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik yang integratif, dukungan infrastruktur sekolah, dan kolaborasi dengan lingkungan keluarga serta masyarakat (Hidayatillah et al., 2022). Evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian karakter siswa perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan, sehingga tujuan pembentukan generasi yang berakarakter mulia dan memiliki kompetensi sosial yang unggul dapat tercapai secara optimal (N. K. Armini, 2024).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individu maupun kelompok (Paloves et al., 2022). Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu mendapatkan hasil penelitian yang otentik dengan cara mengamati dan terjun langsung ke lapangan bersama dengan objek penelitian. Karena penelitian menggunakan cara ini dapat mengetahui aktivitas-aktivitas secara langsung dari objek penelitian (Emriz, 2018). Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian utama

penulis adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Mata pelajaran IPS, siswa, SMP Negeri 3 Tanjung Pura.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: 1) Pengumpulan data, diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Strategi Integrasi PAI dan IPS Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kearifan spiritual dan moral yang kuat. Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura, implementasi strategi integrasi ini telah menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa. Keberhasilan strategi integrasi PAI dan IPS sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mensinergikan nilai-nilai keislaman dengan materi pembelajaran sosial kemasyarakatan.

Hal ini memerlukan kreativitas dan pemahaman mendalam dari guru IPS untuk dapat menghadirkan dimensi spiritualitas dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, pemilihan metode pembelajaran, hingga pemberian contoh konkret yang relevan dengan kehidupan siswa. Untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan, dilakukan



survei terhadap 30 siswa kelas IX-1 sebagai responden.

Survei ini difokuskan pada empat aspek utama: kemampuan guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, keterampilan menghubungkan materi IPS dengan ajaran Islam, efektivitas penggunaan metode diskusi

dan kerja kelompok, serta kemampuan memberikan contoh tokoh dan cerita Islami yang inspiratif. Data yang tersaji dalam tabel berikut memberikan gambaran komprehensif tentang persepsi siswa terhadap implementasi strategi integrasi PAI dan IPS yang dilakukan oleh guru.

Tabel 1: Efektivitas Strategi Integrasi PAI dan IPS Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

No	Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik	Total
1	Bagaimana guru IPS mengajarkan nilai-nilai Islam (seperti jujur, adil, tanggung jawab, dan toleransi) dalam pelajaran IPS?	14	12	3	1	30
2	Bagaimana cara guru IPS mengajar dengan menghubungkan materi IPS dengan ajaran Islam (seperti sejarah Islam, ekonomi Islam)?	13	11	4	2	30
3	Bagaimana guru IPS menggunakan diskusi dan kerja kelompok untuk mengajarkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran?	15	10	4	1	30
4	Bagaimana guru IPS memberikan contoh cerita dan tokoh-tokoh Islam yang baik dalam pelajaran IPS?	12	13	4	1	30

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI-1 SMP Negeri 3 Tanjung Pura, dapat diamati bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dan IPS dalam pembentukan karakter siswa mendapat respon yang sangat positif. Mayoritas siswa memberikan penilaian sangat baik dan baik terhadap keempat aspek yang diteliti, menunjukkan bahwa guru IPS telah berhasil mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan materi IPS. Hal ini mengindikasikan adanya sinergi yang baik antara dimensi keagamaan dan akademis dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Penelitian Munawir Pasaribu (2024) tentang implementasi PAI dalam pembentukan karakter siswa, Berdasarkan penelitian di Tadika Al-Fikh Orchard Bandar Parklands, penerapan pendidikan agama Islam terbukti efektif membentuk karakter anak usia dini melalui pembiasaan harian seperti sholat dhuha, pembacaan doa, dan pembelajaran nilai-nilai islami. Keberhasilan ini didukung oleh kurikulum terintegrasi, profesionalisme guru, sarana prasarana memadai, dan kerjasama sekolah-orang tua, meskipun menghadapi tantangan keterbatasan waktu, dana, dan pengaruh lingkungan eksternal (Wasila & Pasaribu, 2024).



Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang konsisten sejak dini mampu menanamkan nilai moral dan akhlak mulia untuk membentuk generasi muslim berkarakter baik.

Dalam aspek pengajaran nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi, guru IPS berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi penanaman karakter positif. Siswa merasakan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diintegrasikan secara alami dalam konteks pembelajaran IPS. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sehingga pembentukan karakter tidak terkesan terpisah dari pembelajaran akademik melainkan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sejalan dengan temuan kontribusi metodologis Indra Prasetia (2023) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik" yang memberikan landasan teoretis dalam penelitian pendidikan karakter. Penelitian tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan hasil yang memuaskan (Indra Prasetia, 2023).

Metode pembelajaran yang diterapkan guru IPS, khususnya dalam menghubungkan materi IPS dengan ajaran Islam serta penggunaan diskusi dan kerja kelompok, juga mendapat apresiasi tinggi dari siswa. Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar sambil menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial yang positif.

Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya belajar materi IPS secara kognitif,

tetapi juga mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam seperti saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas bersama.

Aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah penggunaan contoh cerita dan tokoh-tokoh Islam dalam pembelajaran IPS, yang mendapat respon paling positif dari siswa. Pendekatan naratif ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami konsep-konsep abstrak melalui contoh konkret dari sejarah Islam.

Kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang sejarah dan budaya Islam, tetapi juga memberikan teladan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memberikan penilaian kurang positif, yang menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam implementasi integrasi pembelajaran ini untuk mencapai efektivitas yang optimal bagi seluruh siswa.

Tingkat Efektivitas Peran Guru PAI dan IPS

Efektivitas peran guru dalam pembelajaran terintegrasi tidak hanya diukur dari kemampuan penyampaian materi, tetapi juga dari kualitas kolaborasi antar guru, keteladanan yang ditunjukkan, serta kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura, sinergi antara guru PAI dan guru IPS menjadi kunci utama keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Evaluasi terhadap empat aspek fundamental peran guru ini meliputi



kerjasama dalam pengajaran, pemberian keteladanan perilaku Islami, pendekatan dalam pembimbingan siswa, serta inovasi pembelajaran melalui kegiatan di luar kelas. Data berikut menunjukkan persepsi 30 siswa

kelas 9-1 terhadap efektivitas peran kedua guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami.

Tabel 2: Tingkat Efektivitas Peran Guru PAI dan IPS Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

No	Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik	Total
5	Bagaimana kerjasama antara guru PAI dan guru IPS dalam mengajar nilai-nilai Islam kepada siswa?	13	14	3	1	30
6	Bagaimana guru PAI dan IPS memberikan contoh perilaku yang baik sesuai ajaran Islam (seperti jujur, disiplin, dan toleransi)?	16	11	2	1	30
7	Bagaimana cara guru PAI dan IPS menasihati siswa ketika ada yang melanggar aturan atau berperilaku tidak baik?	15	12	2	1	30
8	Bagaimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas (seperti ke masjid, museum, atau tempat bersejarah) untuk memahami nilai-nilai Islam?	12	13	4	1	30

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap siswa kelas XI-1 SMP Negeri 3 Tanjung Pura, terlihat bahwa integrasi pendidikan agama Islam dan IPS dalam pembentukan karakter siswa menunjukkan respon yang sangat positif dari para siswa. Kerjasama antara guru PAI dan guru IPS dalam mengajarkan nilai-nilai Islam mendapat apresiasi yang baik dari mayoritas siswa, dengan sebagian besar siswa memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap kolaborasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antar guru mata pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter telah berjalan dengan efektif dan dapat dirasakan langsung oleh siswa.

Aspek keteladanan guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik sesuai ajaran Islam memperoleh respon paling positif dari siswa. Mayoritas siswa memberikan penilaian sangat baik terhadap cara guru PAI dan IPS dalam menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan toleransi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aminurrahmah (2025) yang menekankan pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa dan penelitian tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter yang menunjukkan bahwa guru PAI sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa. (aminurrahma Siti, 2025)



Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru mereka. Efektivitas peran guru ini menggambarkan sebuah pola yang logis dalam proses pembelajaran yang holistik, dan didukung oleh kerangka teoritis yang kuat. Penelitian oleh Mutia Nur Putri mengenai "Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa" menunjukkan bahwa wawasan pendidikan karakter memungkinkan guru PAI untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip agama dalam Islam yang diperlukan untuk membentuk akhlak mulia, yang menjelaskan mengapa peran perencana pembelajaran mencapai efektivitas (Riska Mutia Nur Putri et al., 2023).

Penelitian Munawwir Pasaribu berjudul "Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Tadika Al-Fikh Orchard Bandar Parklands" yang dimuat dalam JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (2024) menekankan pentingnya penerapan pendidikan agama Islam yang sistematis

dalam pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa meliputi pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, dan sekrening yang mengkonfirmasi mengapa aspek perencanaan pembelajaran terintegrasi mencapai efektivitas tertinggi, karena memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembelajaran IPS. (Wasila & Pasaribu, 2024)

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter siswa meliputi pembiasaan 3S (Salam, sapa, senyum), pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca surat pendek, pembacaan doa, pembiasaan bersikap disiplin, dan pembiasaan bersikap jujur, yang memperkuat temuan bahwa keteladanan guru dan perencanaan sistematis menjadi faktor dominan dalam keberhasilan integrasi PAI dan IPS untuk pembentukan karakter siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

Tabel 3: Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura

No	Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang Baik	Total
9	Bagaimana dukungan sekolah (kepala sekolah, fasilitas, orang tua, lingkungan sekolah) untuk membantu pembentukan karakter siswa?	14	13	2	1	30
10	Bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah (seperti sholat berjamaah, pengajian, PHBI) membantu pembentukan karakter siswa?	17	10	2	1	30



11	Bagaimana perubahan perilaku kamu setelah belajar IPS yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam (seperti lebih rajin ibadah, jujur, disiplin, dan baik dalam bergaul)?	15	12	2	1	30
12	Bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai Islam yang dipelajari dalam pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat?	16	11	2	1	30

Berdasarkan hasil kuesioner yang melibatkan siswa kelas XI-1 SMP Negeri 3 Tanjung Pura, dukungan sekolah dalam pembentukan karakter siswa menunjukkan respons yang sangat positif. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah, fasilitas sekolah, orang tua, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan dinilai sangat baik oleh mayoritas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem pendidikan karakter di sekolah telah berjalan dengan baik dan melibatkan semua stakeholder secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Penelitian Pasaribu (2021) tentang "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter" juga menunjukkan bahwa dukungan institusional melalui pendekatan SWOT menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa secara holistik. Studi mengenai "Meningkatkan Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" menunjukkan pentingnya pemberdayaan orang tua dalam pendidikan,

yang mengkonfirmasi tingginya dukungan orangtua dalam implementasi program.

Kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam mendapat apresiasi tertinggi dari siswa. Mayoritas siswa memberikan penilaian sangat baik terhadap kontribusi kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program keagamaan yang dilaksanakan sekolah telah efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius dan karakter positif pada siswa.

Penelitian tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan strategi yang sangat penting dan efektif dalam pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjamaah juga menunjukkan bahwa kegiatan sholat berjamaah dapat mendisiplinkan siswa dan membentuk karakter yang baik. Kegiatan keagamaan berfungsi sebagai sarana praktik langsung nilai-nilai Islam yang telah dipelajari dalam teori.

Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa melaporkan adanya peningkatan dalam aspek-aspek



seperti kerajinan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, dan kemampuan bergaul yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada transformasi perilaku siswa secara nyata. Penelitian tentang kegiatan keagamaan doa bersama untuk pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat membentuk karakter religius siswa melalui berbagai indikator seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, dan kegiatan hari besar keagamaan. Perubahan perilaku yang dilaporkan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi telah berhasil menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian Munawwir Pasaribu tentang penerapan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter menekankan bahwa fondasi institusional yang kuat, termasuk dukungan kepala sekolah dan kolaborasi guru, menjadi prasyarat utama keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa prasyarat kolaborasi memerlukan keengganan berbagi dengan orang lain yang tidak dikenal dan keengganan menerima cara pemecahan masalah yang diberikan pihak lain dapat diatasi melalui iklim sekolah yang kondusif dan program ekstrakurikuler yang mendukung. (Wasila & Pasaribu, 2024)

Meskipun memiliki dukungan struktural yang kuat, implementasi integrasi PAI dan IPS masih menghadapi berbagai tantangan teknis yang signifikan, dan hal ini konsisten dengan berbagai temuan penelitian kontemporer. Penelitian Yermia Nugroho "Cara Memfasilitasi Siswa dengan Berbagai Kemampuan dalam Kelas" menunjukkan bahwa guru dapat mengatur kegiatan

kelompok atau proyek kolaboratif yang melibatkan partisipasi semua siswa, namun hal ini memerlukan keterampilan khusus, yang menjelaskan mengapa kurangnya pelatihan guru menjadi penghambat paling kritis (Yermia Nugroho Agung Wibowo Mukhzamilahilliam, 2022).

Penelitian Dr. Indra Prasetya tentang manajemen pendidikan dan metodologi penelitian menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan sistematis dan penyediaan sumber daya yang memadai. Kontras antara tingginya dukungan institusional dan rendahnya faktor penghambat menunjukkan bahwa sarana dan prasarana juga faktor pendukung yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja profesional karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang menjelaskan mengapa peningkatan kompetensi teknis guru dan penyediaan sumber daya pembelajaran menjadi kunci optimalisasi program pembentukan karakter siswa melalui integrasi PAI dan IPS. (I. Prasetya, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Tanjung Pura terhadap 30 siswa kelas 9-1, strategi integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbukti sangat efektif dalam pembentukan karakter siswa. Mayoritas siswa memberikan penilaian sangat baik dan baik terhadap kemampuan guru dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, menghubungkan materi IPS dengan ajaran Islam, menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok, serta memberikan contoh tokoh-tokoh Islam yang inspiratif. Kolaborasi antara



guru PAI dan IPS menunjukkan sinergi yang baik, didukung oleh keteladanan guru, dukungan sekolah yang komprehensif, dan kegiatan keagamaan yang efektif. Hasilnya terlihat nyata dalam perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih rajin beribadah, jujur, disiplin, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat tantangan teknis seperti kebutuhan peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai untuk optimalisasi program ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Catur Susilo, & Triono Ali Mustofa. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.58230/27454312.608>
- aminurrahma Siti. (2025). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MI AL UKHUWWAH SLIPI PALMERAH JAKARTA BARAT.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Basiah, & Sakti Ritonga. (2024). Integrasi Nilai Islam dan Pluralisme dalam Pendidikan IPS untuk Membentuk Sikap Pluralis Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 13(001), 1207–1216. <https://mail.jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/1502%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1502/864>
- Busral, B., & Samsurizal, S. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Bentengi Kearifan Lokal di Eraglobalisasi). *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 44–60. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/Al-Ashri/article/view/41/62>
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusrianti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376–384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Muhammad Misbahudholam. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1422–1433. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3784>
- I.Prasetia. (2021). *Model Sekolah Efektif berbasis kompetensi*.
- Indra Prasetia. (2023). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*.
- Jaudat, Aulia, & Deddi. (2024). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Inklusivitas Dan Multikulturalisme: Pendekatan



- Baru Untuk Membangun Toleransi Di Indonesia. *Cakrawala Ilmiah*, 4(2), 361–366.
- Maisyannah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 3(April), 15–30.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.328>
- Nurhaliza, S. (2024). *Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) E-ISSN XXXX-XXXX Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 J. I*, 1–21.
- P.munawwir, maha R. . (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di MA Plus Taruna Teknik Al-Jabbar*. 09(September), 17–23.
- Paloves, A., Yarmani, Y., & Defliyanto, D. (2022). Penerapan model pembelajaran pjok pada masa pandemik covid 19 di SMPn 09 kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(1), 98–106.
<https://doi.org/10.33369/gymnastics.v3i1.20648>
- Pohan, S., Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Rahma, E., Hudaifah, H., & Nafarin, T. C. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 100–109.
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1013>
- Ririn Astuti, Annajmi, I. S. F., & Azi, I. A. I. M. (2024). *Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Islam dalam Konteks Pendidikan Modern*.
- Riska Mutia Nur Putri, Akbar Nulhakim, Herman Junaidi Nasution, R. S., & Husna, D. U. (2023). *Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa*.
- Utami, R., & Pohan, S. (2024). Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab, Inggris, Melayu di Ma'had An Nikmah Al Islamiyah Phnom Penh Kamboja. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 173–180.
<https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.26812>
- Wasila, R., & Pasaribu, M. (2024). Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di Tadika Al-Fikh Orchard Bandar Parklands. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 519–530.
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(2), 138.
<https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>
- Yermia Nugroho Agung Wibowo Mukhzamilahilliam. (2022). PROYEK VIDEO KREATIF UNTUK



MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA
MAHASISWA PENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA. *Jurnal
Edudikara*, 2(2), 3–5.

Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia. *AL GHAZALI, Jurnal*

*Kajian Pendidikan Islam Dan Studi
Islam*, 2(1), 16–31.
https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/view/101

DOKUMENTASI

